

Keputusan Manajemen Memediasi Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Benchmarking Agresivitas Pajak

Santi Sani¹, Surtikanti²

¹ Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640

² Universitas Ilmu Komputer Bandung (Unikom), Jl. Dipatiukur No. 112-116, Bandung, Jawa Barat 40132

INFO ARTIKEL

JEL Classification:

M41

H25

Keywords:

gross profit margin,
financial leverage,
dividend policy, tax
aggressiveness.

ABSTRACT

The aim of research to determine how much influence the gross profit margin on a tax aggressiveness benchmarking with pemediasi management decisions. Correlational quantitative research methods with PLS regression analysis techniques SmartPLS 3.0 program and selection of samples by purposive sampling method. The results showed a significant influence between the gross profit margin on a tax aggressiveness mediated management decisions in this case financial leverage and dividend policy. Contributions of research can provide a signal to the fund owner (shareholder) the placement of capital in companies that commit acts of tax aggressiveness, and the regulator can be considered the formulation of the rules-setting debt and dividends related to the effect of tax payments arising from tax aggressiveness action.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *gross profit margin* terhadap benchmarking agresivitas pajak dengan pemediasi keputusan manajemen. Metode penelitian kuantitatif korelasional dengan tehnik analisis regresi PLS program SmartPLS 3.0 dan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* terhadap agresivitas pajak dimediasi keputusan manajemen dalam hal ini *financial leverage* dan kebijakan dividen. Kontribusi penelitian dapat memberikan signal terhadap pemilik dana (*shareholder*) terhadap penempatan modal pada perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak, dan bagi regulator dapat menjadi pertimbangan perumusan peraturan penetapan hutang dan dividen terkait dengan efek pembayaran pajak yang ditimbulkan dari tindakan agresivitas pajak.

1. Pendahuluan

Pajak adalah beban bagi perusahaan maka wajar jika tidak satupun perusahaan (wajib pajak dengan senang hati dan suka rela membayar pajak). Usaha-usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak disebut sebagai tindakan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). *Tax aggressiveness* adalah tindakan manipulasi

untuk menurunkan penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan *tax evasion* maupun tidak (Frank *et al.*, 2009).

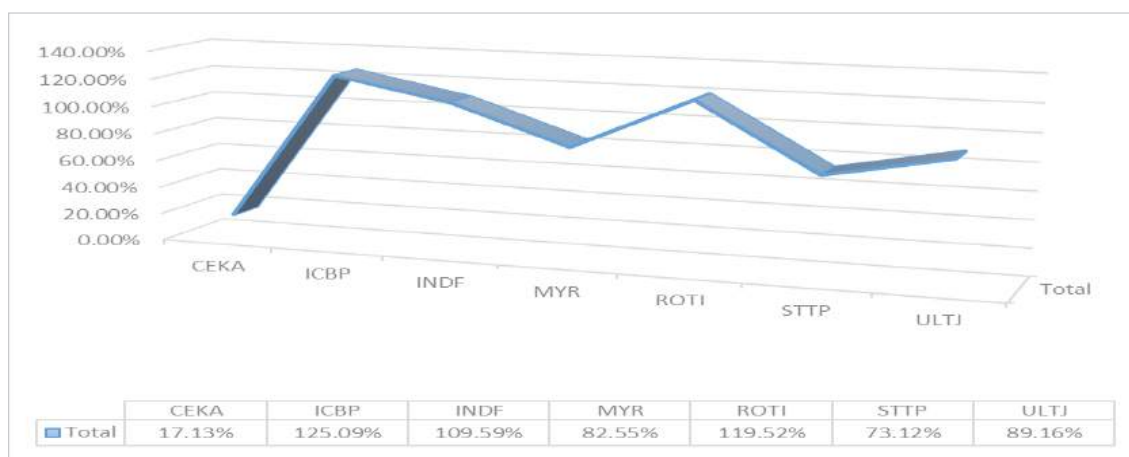
Gross profit margin menggambarkan kondisi laba bruto perusahaan sebelum dikurangi biaya bunga dan biaya manajemen menjadi dasar awal

*Email Korespondensi: ¹sani.santi@gmail.com, ²kanti_haidar@yahoo.com

sebelum penetapan laba kena pajak, pembayaran pajak yang berimbas dari laba yang dihasilkan mendorong perusahaan mengambil keputusan dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang dapat meminimalkan pajak sebagai salah satu bentuk penghindaran pajak (agresivitas pajak). Keputusan manajemen tersebut antara lain adalah *financial leverage* dan kebijakan dividen.

Pengaruh *gross profit margin* terhadap

agresivitas pajak yang dimediasi oleh keputusan manajemen dapat tergambar dari beberapa fenomena yang terjadi. Fenomene yang terjadi dalam perusahaan food and beverage tahun 2010-2015 terlihat dari adanya tindakan agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh *net profit margin* yang dihasilkan perusahaan masih lebih rendah dibandingkan dengan *net profit margin* standar yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagaimana terlihat pada gambar :

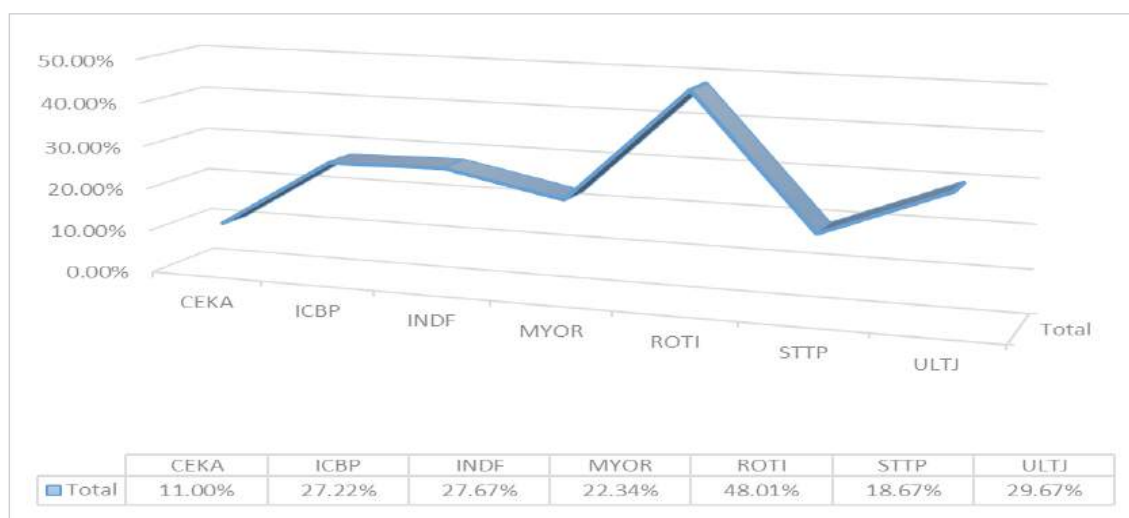


Sumber : Data sekunder yang diolah dalam penelitian

Gambar 1. Rata-rata agresivitas pajak perusahaan

Fenomena yang kedua menunjukkan rata-rata *gross profit* yang dihasilkan bervariasi umumnya tidak lebih dari 30%, hanya ada satu

perusahaan yang mencapai 48%, namun ada yang paling rendah yaitu 11% sebagaimana terlihat pada gambar 2.



Sumber : data yang diolah dalam penelitian

Gambar 2. Gross profit margin perusahaan food and beverage

Fenomena tingkat agresivitas pajak yang berawal dari *gross profit margin* yang dihasilkan perusahaan tentunya tidak akan terlepas dari keputusan manajemen yang diambil perusahaan. Keputusan manajemen dalam penelitian ini adalah *financial leverage* dan kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Fenomena menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan rata-rata sebagian besar melalui hutang dibandingkan modal yang ada. Berbeda hal dengan keputusan *financial leverage* dibandingkan dengan kebijakan dividen, karena pada kenyataannya menunjukkan tidak semua perusahaan dalam kondisi laba melakukan kebijakan dividen ditahun tersebut.

Dari fenomena diatas adanya hubungan profitabilitas dengan agresivitas pajak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain Sabrina dan Soepriyanto (2013) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Gupta dan Newberry (1997) dalam Yoena (2013) bahwa kenaikan ROA akan mengakibatkan kenaikan ETR, sehingga ROA memiliki hubungan yang positif dengan ETR. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2014) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak (*effective tax ratio*).

Penelitian profitabilitas terhadap kebijakan hutang menghasilkan pendapat yang berbeda-beda, Ismiyati dan Hanafi (2003) dan Indah Ningrum dan Handayani (2009) menjelaskan hubungan yang negatif, dimana pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional. Namun Berbeda dengan penelitian Masdupi (2005) dengan hasil yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Martani (2010) menunjukkan hubungan yang positif tidak signifikan antara *financial leverage* dengan agresivitas pajak (ETR, CETR). Pendapat yang sama terkait signifikansi antara

penggunaan hutang dengan agresivitas pajak (NPM) juga dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adisamarta dan Naniek (2015), Fikriyah (2012), Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menunjukkan hubungan yang negatif tidak signifikan, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2011), Ozkon (2001) dan Choi (2003) yang menunjukkan hasil yang positif signifikan antara penggunaan hutang dengan agresivitas pajak (ETR, CTR),

Penelitian yang ada sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Marpaung, 2009), Nanastassiou (2007), Suharli (2007), berbeda dengan yang dihasilkan oleh Anil dan Kapoor (2008) yang menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen positif tidak signifikan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan skala pengukuran agresivitas pajak perusahaan, dalam penelitian ini membandingkan *net profit margin* dari perusahaan dengan *net profit margin* dari perusahaan sejenis, dan untuk *net profit margin* dari perusahaan sejenis didasarkan oleh penetapan rasio *benchmarking* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak, selain itu penelitian kebijakan dividen terhadap pajak yang pernah dilakukan hanya menjelaskan hubungan secara kualitatif tanpa adanya penelitian secara kuantitatif yang menunjukkan tingkat signifikansi antara kebijakan dividen dengan agresivitas pajak.

2. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan terkait terhadap tindakan perusahaan untuk menurunkan laba kena pajak baik dilakukan secara legal maupun *illegal* yang tentunya berimbas kepada penghematan pajak bagi perusahaan dan meminimalan jumlah pajak yang dibayar. Hubungan antara laba dengan pembayaran pajak tidak terlepas

dengan keputusan perusahaan untuk melakukan keputusan manajemen baik dari segi prioritas pendanaan maupun keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *leverage* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) dana internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai.

Trade-off theory yang diperkenalkan oleh Modigliani & Miller pada tahun 1958 mengungkapkan bahwa Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan

keuangan (*financial distress*).

Tindakan pajak agresif adalah tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Frank et.al, 2009) Pengukuran agresivitas pajak diproksikan dengan membandingkan *net profit margin* (NPM) dalam perusahaan dengan *net profit margin* (NPM) industri perusahaan sejenis. Indeks untuk industri sejenis dalam penelitian ini menggunakan dasar hasil penghitungan rasio-rasio total *benchmarking* beberapa klasifikasi usaha (KLU) tertentu yang dikeluarkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor : SE-11/PJ/2010 Tentang *Penetapan Rasio Total Benchmarking Tahap II* dan SE-96/PJ/2010 Tentang *Rasio Total Benchmarking dan Petunjuk dan Pemanfaatannya*. Berikut daftar *net profit margin* yang tertuang dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak terkait dengan perusahaan *food and beverage* yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2. Rasio-rasio total benchmarking beberapa Klu tertentu

No	Kode Klu	Uraian Klu	Rasio NPM
1	15211	Industri Susu	13.54%
2	15144	Industri minyak goreng dari kelapa sawit	32.14%
3	15410	Industri roti dan sejenisnya	14.27%
4	15432	Industri makanan dari coklat dan kembang gula	10.35%

Sumber : Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak

Rasio Profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas *gross profit margin* dan *net profit margin*. Van Horne dan Wachowicz (2005:222). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *gross profit margin* karena *gross profit margin* merupakan awal laba perusahaan sebelum diperhitungkan oleh biaya diluar HPP yang antara lain adalah biaya bunga yang muncul dari

financial leverage .

Financial leverage ialah kebijakan perusahaan untuk mendanai segala bentuk operasinya dengan menggunakan hutang keuangan. Hutang keuangan ini dilakukan dengan tujuan membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan baik dalam hal pengoperasian perusahaan maupun untuk investasi Sukirni (2012).

Kebijakan dividen ialah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya

saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Rosdini, 2009). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

Pengaruh *gross profit margin* terhadap *financial leverage*

Suatu perusahaan pastinya membutuhkan dana dalam menjalankan usahanya, *gross profit margin* yang merupakan dari rasio profitabilitas yang berasal dari laba kotor dibandingkan penjualan merupakan laba awal sebelum memperhitungkan biaya manajemen dan biaya yang lainnya. Perusahaan awalnya memilih pendanaan internal (laba ditahan) kemudian hutang dan terakhir ekuitas.

Hubungan negatif antara profitabilitas dengan hutang, dimana kenaikan profit akan mendorong perusahaan menurunkan penggunaan hutang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahningrum dan Handayani (2009), ismayanti dan hanafi (2003). Myers *et al* (1984), jensen *et al* (1992) dan moh'ed *et al* (1998) dan Nurbaiti (2007).

H1: *Gross profit margin* berpengaruh terhadap *financial leverage*

Pengaruh *gross profit margin* terhadap kebijakan Dividen

Laba tahun berjalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen saat ini selain dividen tahun sebelumnya (Lintner, 1956). Perusahaan penghasil profit mampu membayar dividen sekaligus menyimpan dana internal berupa laba ditahan untuk membiayai investasinya (Al-Makalwi, 2007) dengan syarat profit yang dihasilkannya cenderung stabil (Atmaja, 2008:292). Selain itu menurut Jensen, Solberg, dan Zorn (1992), semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi, hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H1: *Gross profit margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh *financial leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan

Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi, utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Penelitian Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Dengan sengajanya perusahaan berutang untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian suyanto dan supramono (2012) yang menjelaskan bahwa hutang perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

H3: *Financial leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Kebijakan dividen yang dilakukan dengan membagikan dividen dari laba yang dihasilkan perusahaan dalam ketentuan perpajakan di indonesia dilakukan dengan melakukan pemotongan pajak dari penghasilan yang diterima pemegang saham dan tidak dapat dibebankan kepada perusahaan. Jadi ada banyak pertimbangan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan langkah kebijakan dividen, dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh Prihandini (2012) menjelaskan bahwa pajak badan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H4: kebijakan dividen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *gross profit margin* terhadap agresivitas pajak

Perusahaan yang *profitability* dengan kenaikan laba kotor yang meningkat merupakan awal yang baik untuk mencerminkan kesehatan

keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih taat membayar pajak karena perusahaan tersebut tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban kepada investor, kepada kreditor, maupun kepada pemerintah yaitu membayar pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak taat membayar pajak. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut menjadi agresif terhadap pajak.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Rodriguez dan Arias (2012) hubungan antara profitabilitas dan *effective tax ratio* (salah satu alat ukur agresivitas pajak perusahaan) bersifat langsung dan signifikan.

H5: *Gross profit margin* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

***Gross profit margin* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dimediasi oleh *financial leverage* dan kebijakan dividen**

Situasi dimana perusahaan dengan peningkatan *gross profit margin* yang tinggi dihadapkan oleh pilihan pembayaran pajak yang meningkat pula. Perusahaan yang profit dengan perencanaan pajak yang baik memungkinkan mencari pola yang terbaik dalam rangka melakukan penghematan pajak. Salah satu penghematan pajak berdasarkan *trade-off theory* yang diungkap oleh Miier (1958) Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)

Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan. Penelitian Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar menguran-

gi pajak. Dengan sengaja perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak maka dapat disebutkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyanto dan Supramono (2012).

Perusahaan yang *profitable* tentu berkesempatan untuk membagikan laba kepada pemegang saham. Sesuai teori *shareholder* adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan profitabilitas dalam mendorong perusahaan untuk melakukan kebijakan dividen.

Kebijakan manajemen perusahaan dalam hal mengambil keputusan melakukan alternatif kebijakan dividen tentunya akan berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan yang dapat ditunjukkan oleh tingkat pembayaran pajak yang dilakukan.

H6: *Gross profit margin* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dimediasi oleh *financial leverage* dan kebijakan dividen

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif korelasional. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi *Partial Least Square* dengan program *SmartPLS 3.0*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa publikasi dari Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui data situs internet www.idx.co.id. Dari populasi perusahaan industri yang terdaftar dipilih sampel dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kriteria pemilihan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Industri <i>food and beverage</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	15
2	Perusahaan industri tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dalam 6 tahun	(5)
3	Perusahaan Industri yang menerbitkan lengkap laporan keuangan	10
4	Perusahaan industri yang mengalami kerugian	(3)
5	Perusahaan Industri yang aktif dalam kurun waktu tahun 2010 – 2015	7
	tota seluruh sampel dalam 6 tahun	42

Sumber : data yang diolah dalam penelitian

Penelitian menggunakan variabel independen yaitu *gross profit margin* (X1), variabel mediating yaitu *financial leverage* (Z1), kebijakan dividen (Z2), serta agresivitas pajak perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dapat dilihat dari variabel operasional berikut :

Tabel. 4. Operasionalisasi variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Gross Profit Margin</i> (X1)	<i>Gross Profit Margin</i>	<i>Gross profit margin</i> yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (<i>cost of goods sold</i>) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah,2005:54).	$\frac{Net Sales - Cost of Goods Sold}{Net Sales}$
Agresivitas Pajak (Y1)	<i>Benchmarking</i> (NPM jenis usaha yang sama)	Ukuran tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan diproksikan dengan membandingkan <i>Net profit margin</i> (NPM) dalam perusahaan dengan Net profit margin (NPM) dari industri perusahaan tersebut (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha 2015).	NPM indeks = NPM Perusahaan NPM <i>Benchmarking</i>
<i>Financial leverage</i> (Z1)	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (kasmir,2012:158).	Total Kewajiban Tota Ekuitas
Kebijakan Dividen (Z2)	Dividend (DIV)	Kebijakan dividen ialah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan (Rosdini, 2009).	<i>Dummy Cash Dividend</i> , 1 jika perusahaan membayar dividen dan 0 untuk sebaliknya

Sumber : data yang digunakan dalam penelitian

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data deskriptif statistik dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Deskriptif statistik

	Tax_AGG	LEV	DIV	GPM
Mean	0,88	0,92	0,52	0.26
Maksimum	1,52	1,75	1	0.53
Minimum	0,052	0,25	0	0.06
Std Deviasi	0,39	0.43	0,51	0.11

Sumber : data diolah digunakan dalam penelitian ini.

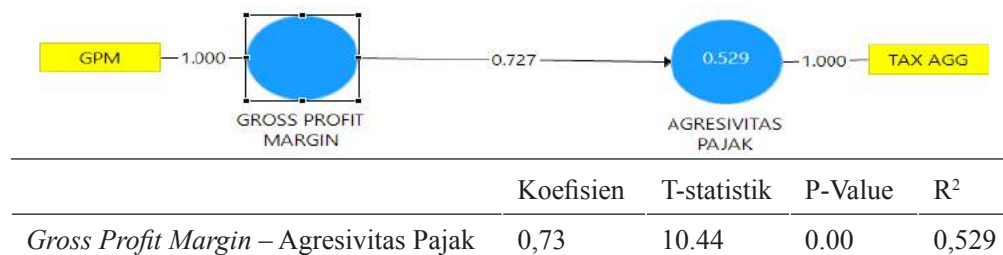
Nilai rata-rata *gross profit margin* sebesar 26% dan nilai rata-rata *financial leverage* sebesar 92%, menunjukkan bahwa perusahaan dengan rata-rata *gross profit* sebesar tersebut

lebih memanfaatkan hutang sebagai pembiayaan perusahaannya. Nilai rata-rata kebijakan dividen sebesar 51%, menunjukkan tidak semua perusahaan dalam sampel penelitian melakukan kebijakan dividen setiap tahunnya.

Nilai rata-rata agresivitas pajak perusahaan sebesar 88% menunjukkan perusahaan rata-rata menghasilkan tingkat *net profit margin* yang hampir sebanding dengan standar *net profit margin* untuk perusahaan sejenis oleh data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Pengujian Hubungan *gross profit margin* dengan agresivitas pajak

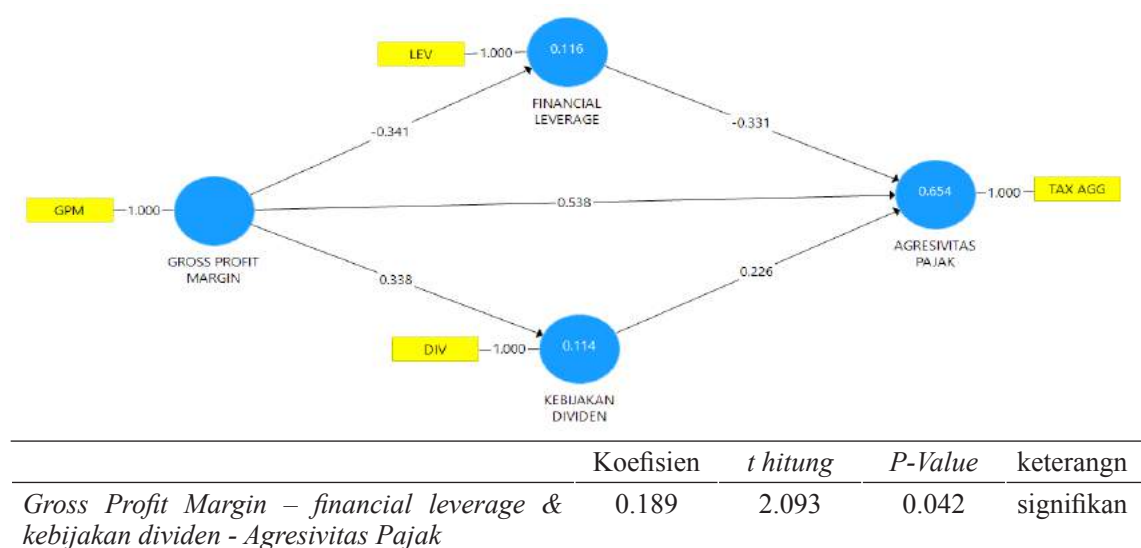
Pengujian hubungan *gross profit margin* dengan agresivitas dilakukan dalam 2 bagian yaitu :



Gambar 4. Pengaruh *gross profit margin* terhadap agresivitas pajak tanpa variabel mediasi

Pada gambar menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap agresivitas

pajak perusahaan sebelum dimediasi oleh kebijakan dividen.



Sumber : data diolah digunakan dalam penelitian ini

Gambar 5. Pengaruh *gross profit margin* terhadap agresivitas pajak dengan mediasi *financial leverage* dan kebijakan dividen

Pada gambar 5 menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan setelah dimediasi oleh kebijakan dividen.

Nilai R-Square

Nilai R^2 mengindikasikan bahwa model masuk dalam kategori “baik ; 0,67, “Moderat ; 0,33 dan lemah ; 0,19. Hasil R^2 dalam penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai R-Square

<i>Path Analysis</i>	R^2	Kategori
<i>Gross Profit Margin – Agresvitas Pajak</i>	0.529	baik
<i>Gross Profit Margin – financial leverage</i>	0.116	lemah
<i>Gross Profit Margin – kebijakan dividen</i>	0.114	lemah
<i>Gross Profit Margin – financial leverage dan kebijakan dividen - Agresvitas Pajak</i>	0.654	baik

Sumber : data diolah digunakan dalam penelitian

Nilai R^2 menunjukkan bahwa *gross profit margin* dengan mediasi *financial leverage* dan kebijakan dividen menyumbang pengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 65,4% sisanya 34.6% dipengaruhi faktor lainnya misalnya

hubungan istimewa dengan biaya *intercompany* dan faktor lainnya.

Efek Mediasi

efek mediasi terjadi dari dua *mediating* dapat umus f^2 (Nilai *effect size*) berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{withmediator} - R^2_{withoutmediator}}{1 - R^2_{withoutmediator}}$$

Rumus effect size

f2	=	0.654	-	0.53	x	100%	=	36.1%
		1	-	0.65				

Menurut Cohen (1988) nilai effect size : 0.02 - 0.15 (lemah), 0.15 -0.35 (sedang) dan >0.35 (kuat). Sehingga dari perhitungan diatas dapat diperoleh hasil 36,1% dengan efek mediasi

kategori kuat.

Hasil pengujian hipotesis hubungan *gross profit margin* dengan agresivitas pajak secara *full model* dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil pengujian hiptesis *direct effect* dan *indirect effect*

<i>Path</i>	<i>Direct Effect</i>			Hasil
	Koefisien	<i>t</i> hitung	<i>P-Value</i>	
<i>Gross profit margin - Financial leverage</i>	-0.341	2.289	0.022	signifikan
<i>Gross profit margin - Kebijakan Dividen</i>	0.338	2.444	0.015	signifikan
<i>Financial leverage – agresivitas pajak</i>	-0.331	3.218	0.001	signifikan
<i>Kebijakan dividen - agresivitas pajak</i>	0.226	1.983	0.048	signifikan
<i>Gross Profit Margin – Agresivitas Pajak</i>	0.538	4.818	0.000	signifikan
<i>Path</i>	<i>Indirect Effect</i>			Hasil
	Koefisien	<i>t</i> hitung	<i>P-Value</i>	
<i>Gross Profit Margin – financial leverage & Kebijakan dividen - Agresivitas Pajak</i>	0.189	2.093	0.042	signifikan <i>part mediation</i>

Sumber : data diolah digunakan dalam penelitian ini

Pengaruh *gross profit margin* terhadap *financial leverage*

Hasil penelitian menunjukkan *gross profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial leverage*. Gambaran secara umum bahwa perusahaan *food and beverage* selama tahun 2010 sampai dengan 2015 mengalami penurunan *gross profit margin* yang diimbangi dengan kenaikan hutang yang tinggi Perusahaan *food and beverage* selama tahun 2010.

Hubungan negatif antara profitabilitas dengan hutang, dimana kenaikan profit akan mendorong perusahaan menu-runkan penggunaan hutang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indahningrum dan Handayani (2009), Ismayanti dan Hanafi (2003). Myers *et al* (1984), Jensen *et al* (1992) dan Moh'ed *et al* (1998) dan Nurbaiti (2007) menemukan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap pilihan me-lakukan kebijakan hutang.

Pengujian pengaruh *gross profit margin* terhadap kebijakan dividen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Rendahnya *gross profit margin* mendorong perusahaan tidak selalu melakukan kebijakan dividen, kondisi sebaliknya terjadi bila profitabilitas tinggi mendorong perusahaan melakukan kebijakan dividen, sejalan dengan penelitian Jensen, Solberg, dan Zorn (1992), semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi

Pengujian pengaruh *financial leverage* terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, setiap kenaikan leverage mengakibatkan terjadinya penurunan rasio agresivitas pajak sebagai akibat turunnya *net profit margin* perusahaan dibanding

net profit margin sejenis yang mengindikasikan meningkatnya tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan *food and beverage* selama tahun 2010 sampai dengan 2015 sebagian besar melakukan kebijakan hutang (*financial leverage*) yang ditunjukan oleh rasio hutang yang tinggi sebesar 92% yang mengkondisikan perusahaan banyak mengandalkan hutang dibandingkan modal yang ada. Kondisi ini diimbangi oleh tindakan agresivitas pajak yang tinggi bila dilihat dari *net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan masih dibawah standar *net profit margin benchmarking* (kondisi perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Peningkatan hutang berpengaruh signifikan terhadap kondisi tindakan agresivitas pajak perusahaan menandakan adanya bentuk penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, sebagaimana ketahui bahwa tindakan agresivitas pajak tidak hanya terbatas pada *tax evasion* (penggelapan pajak) namun juga dilakukan dengan *tax avoidance*. Tindakan agresivitas pajak dengan cara memanfaatkan *leverage* yang berimbas adanya pengurangan laba usaha dari biaya bunga yang dibebankan menjadi suatu pilihan yang menarik buat perusahaan.

Penelitian Ozkan (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berutang agar mengurangi pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyanto dan Supramono (2012) yang menjelaskan bahwa *leverage* perusahaan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, atau dengan kata lain adanya pengaruh yang kuat antara *leverage* perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan, dimana semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan antara peningkatan hutang dengan peningkatan tindakan agresivitas pajak juga

sejalan dengan *trade-off teory* yang diungkapkan oleh Miller (1958) “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*)” (p.81). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur.

Pengujian pengaruh kebijakan dividen terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan, setiap peningkatan kebijakan dividen yang diambil mengakibatkan peningkatan rasio agresivitas pajak (tindakan agresivitas pajak menurun).

Berdasarkan fenomena awal bahwa tidak semua didapati perusahaan walaupun dalam kondisi laba, mengambil kebijakan dividen, berbeda dengan fenomena *leverage* yang selalu dipilih oleh perusahaan. Dari 7 perusahaan yang diteliti dalam 6 tahun hanya 50% yang melakukan kebijakan dividen ditahun tersebut, Sedangkan bila dibandingkan dengan rata-rata rasio kebijakan dividen dan rasio agresivitas selama tahun pajak 2010 -2015 dapat diketahui bahwa rata rata rasio kebijakan dividen sebesar 52% sedangkan rasio rata-rata agresivitas pajak menunjukkan 88%, tindakan agresivitas pajak yang ditunjukkan oleh rasio tersebut menggambarkan bahwa rata rata perusahaan melaporkan *net profit margin*nya (laba) tidak semua perusahaan yang mengalami laba melakukan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen berbeda sifatnya bila dikaitkan dengan sudut pandang peraturan perpajakan. Bila *financial leverage* menimbulkan biaya bunga yang berpotensi mengurangi beban pajak yang terutang karena sifatnya yang *deductable*, sedangkan kebijakan dividen adalah pembagian dividen yang berasal dari laba setelah pajak perusahaan kepada pemilik saham

dalam hal investasi penanaman modal yang dilakukan, namun karena kewajiban perpajakan di Indonesia menganut bahwa antara perusahaan dengan pemilik modal merupakan entitas yang berbeda, sehingga pada saat pemilik modal menerima penghasilan dividen maka jumlah yang diterima harus di kurangi dengan pajak dividen atas pemilik saham.

Pengujian pengaruh gross profit margin terhadap agresivitas pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan *gross profit margin* mengakibatkan penurunan pada rasio agresivitas pajak (tindakan agresivitas pajak naik).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan *food and beverage* selama tahun 2010 sampai dengan 2015 dalam kondisi *gross profit margin* yang rendah yang ditunjukkan oleh rasio 26% hal ini mendorong tindakan agresivitas pajak perusahaan (kondisi perusahaan memiliki *net profit margin* yang lebih rendah dibandingkan dengan *net profit margin benchmarking* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Perusahaan yang *profitability* dengan kenaikan laba kotor yang meningkat merupakan awal yang baik untuk mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak taat membayar pajak. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut menjadi agresif terhadap pajak.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Rodriguez dan Arias (2012) hubungan antara profitabilitas dan *effective tax ratio* (salah satu alat ukur agresivitas pajak perusahaan) bersifat

langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayar. meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012).

Pengujian Pengaruh *Gross profit margin* terhadap agresivitas pajak dimediasi oleh *financial leverage* dan kebijakan dividen

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa perusahaan *food and beverage* selama tahun 2010-2015 rata-rata *gross profit margin* perusahaan yang rendah sebesar 26% dengan rata-rata *financial leverage* yang tinggi sebesar 92% dan kebijakan dividen yang dilakukan hanya sebesar 52% serta terjadinya agresivitas pajak yang ditandai oleh *rasio net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan standar *net profit margin* dalam *benchmarking* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (rasio 88%).

Bila dihubungkan antara fenomena dengan hasil statistik penelitian dapat menjelaskan bahwa kondisi *rasio gross profit margin* yang rendah mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan pada *financial leverage* artinya sebagian besar modalnya dibiayai oleh hutang. *Gross profit margin* yang rata-rata rendah juga menyebabkan tidak semua perusahaan dalam kondisi laba melakukan kebijakan dividen. Sehingga kondisi *gross profit margin* yang rendah, tingkat *financial leverage* yang tinggi dan pilihan perusahaan untuk tidak selalu membagikan dividen tiap tahun mendorong penurunan rasio agresivitas pajak (tindakan agresivitas pajak meningkat).

5. Simpulan, Keterbatasan, dan Implikasi Hasil Penelitian

Gross profit margin berpengaruh negatif terhadap *financial leverage*. Kondisi *gross profit margin* yang rendah berpengaruh terhadap *financial leverage* yang tinggi yang ditunjukkan

oleh rasio hutang yang tinggi artinya pendanaan perusahaan hampir sebagian besar menggunakan hutang. *Gross profit margin* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kondisi *gross profit margin* yang rendah secara rata-rata menyebabkan hanya sebagian perusahaan memilih melakukan kebijakan dividen. *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kondisi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal mempengaruhi perusahaan menjadi lebih agresif terhadap pajak yang ditunjukkan oleh rasio *net profit margin* yang dimiliki perusahaan masih dibawah rata-rata *benchmarking* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. kondisi yang ada hanya sebagian perusahaan melakukan kebijakan dividen, Keengganan perusahaan untuk melakukan kebijakan dividen mempengaruhi kondisi perusahaan bertindak lebih agresif (tindakan agresivitas pajak naik).

Gross profit margin berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak. Kondisi *gross profit margin* yang masih rendah mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yang ditunjukkan *net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan masih dibawah rata-rata *benchmarking*. *Gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap tindakan agresivitas pajak saat dimediasi oleh *financial leverage* dan kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi *gross profit margin* yang masih rendah mempengaruhi peningkatan hutang dan keengganan perusahaan untuk melakukan kebijakan dividen yang akhirnya berimbas pada tindakan perusahaan menjadi lebih agresif terhadap pajak.

Penelitian ini hanya mencakup periode penelitian selama 6 tahun yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 sehingga penelitian masih dalam waktu yang terbatas dan belum digeneralisasi untuk periode yang lebih panjang. Pada dasarnya pengukuran agresivitas pajak dapat menggunakan skala pengukuran

yang umumnya dilakukan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan *Efektif Taxes Ratio (ETR)*, *Cash Efektif Taxes Ratio (CETR)* dan *Book Taxes Difference (BTD)*, akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan rasio *Net Profit Margin* perusahaan dibandingkan *Net Profit Margin* dalam *benchmarking* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Hubungan *gross profit margin* dengan tindakan agresivitas pajak yang dimediasi oleh *financial leverage* dan kebijakan dividen, disarankan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain seperti beban *intercompany* yang banyak berhubungan dengan biaya-biaya yang muncul dari kebijakan hutang, *financial flexibility* Kontribusi penelitian dimana hubungan *gross profit margin* dengan tindakan agresivitas pajak yang dimediasi oleh kebijakan hutang dan kebijakan dividen dapat memberikan signal terhadap pemilik dana (*shareholder*) terhadap penempatan modal pada perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak, dan bagi regulator dapat menjadi pertimbangan perumusan peraturan penetapan hutang dan dividen terkait dengan efek pembayaran pajak yang ditimbulkan dari tindakan agresivitas pajak.

Daftar Referensi

- Abdullah, M. Faisal, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Universitas Muhamadiyah, Malang.
- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Noviari, Naniek, 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 13.3 Desember (2015): 973-1000.
- Choi, Y.R. 2003. *Taxes and Corporate Capital Structure*. *Journal of Finance*, 11(1).
- Dwi Suyanto, Krisnata. Supramono, 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 167–177.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. 2009. *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*. *The Accounting Review*, 84, 467-496.
- Fontanella, A., & Martani, D., 2014, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Book Tax Differences (BTD) pada Perusahaan Listed di Indonesia*, Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17. Mataram Ghazali, Imam. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Enam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)* Buku 1. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M.Ratna Sari. (2013) *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*,. *Buletin Studi Ekonomi*. (18). hal. 58-66.
- Kamila Putri Alamaida, 2014, *Analisis hubungan agresivitas pelaporan dan keuangan dana gresivitas pajak*, *Finance and Banking Journal*, Vol 16 No. 2 Desember 2014
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Latan, H., dan Ghazali. 2012 *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 2.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Modigliani, Franco, and Miller, Merton H., 1958, *The Cost of Capital, Corporate Finance, and the Theory of Investment*, the American Economic Review, 48/3, 261 – 297.
- Ngadiman, Puspitasari, 2014. *Pengaruh Leverage, kepemilikan Institusional, Dan*

- Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012, Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03, September 2014: 408-421.*
- Ozkan, A. 2001. *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long-run Target: Evidence from UK Company Panel Data. Journal of Business Finance and Accounting*, 28: 175-199.
- Prihandini, Wiwiek (2010), *Pajak Badan Dan Kebijakan Dividen: Dalam Perspektif Corporate Governance Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index (JII) 2010, Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam, Vol. VI, No. 2, Juni 2012 ISSN 1907-9109.*
- Pohan, Hotman T. (2009) , *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran.*
- Prihandini Wiwiek, 2012, *Pajak Badan Dan Kebijakan Dividen: Dalam Perspektif Corporate Governance Studi pada Perusahaan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan Jakarta Islamic Index (JII) 2010, Jurnal Ekonomi & Bisnis Islam, Vol. VI, No. 2, Juni 2012 ISSN 1907-9109.*
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. (2007). *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia". Journal of Accounting and Public Policy.* (26). hal. 689-704.
- Ross, Westerfield, Jaffe, and Jordan. 2008, *Modern Financial Management*, 8th Edition. McGraw-Hill.
- Rosdini, D. 2009. *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio. Paper.* Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martani, 2010, *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, Tindakan Agresif, Jurnal Akutansi.* PP 1-32.
- Sari, D.K. & Martani, D. 2010. Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness. *The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium.* Bali.
- Sirait, N.S. & Martani, D. 2014. *Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia.* Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 17. Mataram.
- Suyanto, Krisnata Dwi dan Supramono 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 167–177.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Thaib Chaidir dan Taroreh Rita, 2015. *Pengaruh kebijakan hutang dan dividen profitabilitas terhadap kebijakan dividen (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014), Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 215-225.*
- Van Horne, James C. Dan M. Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.
- Zhou Ying (2011). *Ownership Structure, Board Characteristics, and Tax Aggressiveness.* Thesis Lingnan University.
- Zimmerman, J. 1983. *Taxes and firm size. Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.